

## Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Suatu Lembaga Pendidikan

Makmur Syukri<sup>1</sup>, Nur Helmi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371E  
makmursyukri@uinsu.ac.id

### Abstract

The world of education in Indonesia, especially at the primary and secondary education levels, is faced with the most important and fundamental educational problem, namely the low quality of education. Various observations and analyzes were carried out, resulting in the conclusion that there are more or less three factors that cause the quality of education in Indonesia to not experience significant improvement, namely: the implementation of education in Indonesia uses an "Educational Function" or "input-output analysis" approach which is not carried out consistently. Consequently, the implementation of education is centralized bureaucratic, so that schools are very dependent on bureaucratic decisions and minimal community participation. One of the managerial strategies developed to ensure that a school organization has resilience and vitality in the present and is sustainable into the future is by carrying out a SWOT analysis in order to formulate an organization, both a business company and a social organization. The method used in this research is a qualitative approach. This type of research is a library study or can be called a literature study, namely research that limits research activities to materials found in the library without doing any research.

**Keywords:** SWOT analysis, quality of education

### Abstrak

Dunia pendidikan di Indonesia terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dihadapkan pada suatu persoalan pendidikan yang paling utama dan mendasar yaitu tentang rendahnya mutu pendidikan. Berbagai pengamatan dan analisis dilakukan, memberikan kesimpulan bahwa kurang lebih terdapat tiga faktor yang menjadi penyebab mutu pendidikan di Indonesia belum mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu: penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menggunakan pendekatan "*Educational Function*" atau "*input-output analysis*" yang tidak dilakukan secara konsekuen, penyelenggaraan pendidikan secara Birokratik Sentralistik, sehingga sekolah sangat bergantung pada keputusan birokratis dan minimnya peran serta masyarakat. Salah satu strategi manajerial yang dikembangkan untuk menjamin sebuah organisasi sekolah memiliki daya tahan dan daya hidup di masa sekarang dan berkelanjutan sampai masa akan datang yaitu dengan melakukan analisis SWOT guna untuk merumuskan sebuah organisasi baik perusahaan bisnis maupun organisasi sosial. Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian studi kepustakaan atau bisa disebut dengan studi literatur yaitu penelitian yang membatasi kegiatan penelitian pada bahan-bahan yang terdapat di perpustakaan tanpa ada melakukan riset.

**Kata kunci:** analisis SWOT, Mutu pendidikan

Copyright (c) 2024 Makmur Syukri, Nur Helmi

✉ Corresponding author: : Makmur Syukri

Email Address: makmursyukri@uinsu.ac.id (Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371)

Received 3 January 2023, Accepted 7 January 2023, Published 10 January 2023

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dihadapkan pada suatu persoalan pendidikan yang paling utama dan mendasar yaitu tentang rendahnya mutu pendidikan. berbagai upaya tentunya telah dilakukan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain ialah dengan dilakukan perbaikan, pengadaan, penyempurnaan sarana dan prasarana, peningkatan kompetensi guru dan lain sebagainya. Selain itu juga dilakukannya Standarisasi Nasional Pendidikan, yaitu kinerja minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum negara kesatuan Republik Indonesia, yang sesuai dengan PP No 19 Tahun 2005, yaitu Standar

isi, kompetensi lulusan, pengelolaan proses, ketenagaan, sarana dan prasarana, penilaian dan standar pembiayaan.

Berbagai pengamatan dan analisis dilakukan, memberikan kesimpulan bahwa kurang lebih terdapat tiga faktor yang menjadi penyebab mutu pendidikan di Indonesia belum mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu:

**Faktor pertama** ialah: penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menggunakan pendekatan “*Educational Function*” atau “*input-output analysis*” yang tidak dilakukan secara konsekuen. **Faktor kedua** ialah: penyelenggaraan pendidikan secara Birokratik Sentralistik, sehingga sekolah sangat bergantung pada keputusan birokratis. **Faktor ketiga** ialah: minimnya peran serta masyarakat (Umaedi, 2004).

Secara fungsionalnya pendidikan ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Bagi pemeluk agama, masa depan mencakup kehidupan di dunia dan pandangan tentang kehidupan hari kemudian yang bahagia. Akan tetapi saat ini dalam lembaga pendidikan di Indonesia secara umum masih belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat, hal ini ditandai dengan rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas, atau kecenderungan tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek. Kualitas lulusan pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan pembangunan, baik industri, perbankan, telekomunikasi, maupun pasar tenaga kerja sektor lainnya yang cenderung menggugat eksistensi sekolah. Bahkan, SDM yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari segi akhlak, moral, dan jati diri bangsa dalam kemajuan budaya bangsa (Umaedi, 2004).

Fenomena pendidikan yang belum memenuhi harapan ini menyebabkan masyarakat menjadi pesimis terhadap sekolah, bahkan ada anggapan bahwa pendidikan tidak lagi mampu menciptakan mobilitas sosial secara vertikal, karena sekolah tidak dapat menjanjikan pekerjaan yang layak. Sekolah kurang menjamin masa depan anak yang lebih baik. Perubahan paradigma baru pendidikan kepada mutu merupakan salah satu strategi untuk mencapai pembinaan keunggulan pribadi anak (Syafarudin, 2002).

Salah satu strategi manajerial yang dikembangkan untuk menjamin sebuah organisasi sekolah memiliki daya tahan dan daya hidup di masa sekarang dan berkelanjutan sampai masa akan datang yaitu dengan melakukan analisis SWOT guna untuk merumuskan sebuah organisasi baik perusahaan bisnis maupun organisasi sosial. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).

## **METODE**

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian studi kepustakaan atau bisa disebut dengan studi literatur yaitu penelitian

yang membatasi kegiatan penelitian pada bahan-bahan yang terdapat di perpustakaan tanpa ada melakukan riset di lapangan (Mestika, 2018). Adapun studi literatur yang dilakukan ialah dengan mengkaji dan mengumpulkan beberapa buku-buku dan jurnal-jurnal yang terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sehingga diperoleh materi dan pembahasan yang mendalam yang mengkaji tentang analisis SWOT sehingga dapat dijadikan sebagai sebagai bahan bacaan dan penambah wawasan dalam mengkaji analisis SWOT.

## HASIL DAN DISKUSI

### *Konsep Analisis SWOT*

Analisis SWOT ialah suatu metode dalam perencanaan yang strategis agar dapat melakukan evaluasi pada kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek ataupun suatu bisnis. Analisis SWOT dapat dilakukan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang dapat mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya ialah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang dapat mencegah keuntungan dari peluang yang ada, kemudian bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan yang terakhir ialah bagaimana caranya untuk dapat mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata ataupun dapat menciptakan sebuah ancaman yang baru (Laurensia dkk, 2019).

Metode SWOT pertama kali digunakan oleh Albert Humphrey yang melakukan penelitian di Stamford University pada tahun 1960-1970 dengan analisa perusahaan yang bersumber dalam Fortune 500. Meskipun demikian, jika ditarik lebih ke belakang analisa ini telah ada sejak tahun 1920-an sebagai bagian dari Harvard Policy Model yang dikembangkan di Harvard Business School. Namun, pada saat pertama kali digunakan terdapat beberapa kelemahan utama di antaranya analisa yang dibuat masih bersifat deskriptif serta belum bahkan tidak menghubungkan dengan strategi-strategi yang mungkin bisa dikembangkan dari analisis kekuatan-kelemahan yang telah dilakukan. Hasil analisis biasanya adalah arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman. Jika digunakan dengan benar, analisis SWOT akan membantu kita untuk melihat sisi-sisi yang terlupakan atau tidak terlihat selama ini (Laurensia dkk, 2019).

Daniel Strart dan Ingie Hovland menyebutkan bahwa analisis SWOT merupakan instrumen perencanaan strategis yang klasik dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan serta kesempatan eksternal dan ancaman. Instrumen ini memberikan cara yang sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi. Instrumen ini menolong para perencana apa yang bisa dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka.

Strategi ialah cara atau siasat yang dipakai dalam melakukan sesuat untuk mencapai tujuan

tertentu dengan tepat. Demikian pula dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam rangka mewujudkan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan yang dilakukan di sekolah tentunya juga mempunyai tujuan dan memerlukan strategi yang tepat untuk mencapainya. Sallis (1993) menyatakan bahwa SWOT merupakan singkatan dari *strengths, weaknesses, opportunities and threats* (Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman).

### **Faktor-Faktor Analisis SWOT**

#### **1. Strengths (Kekuatan)**

*Strengths* atau kekuatan ialah beberapa hal yang merupakan kelebihan dari suatu lembaga pendidikan atau sekolah yang bersangkutan. Hal-hal yang memiliki potensi yang positif apabila dikembangkan dengan baik. Adapun yang merupakan kekuatan yang dimaksud di sini ialah seperti dalam sebuah kegiatan rekrutmen yang kuat, tim manajemen yang antusias, hasil ujian yang baik, unit ekstrakurikuler seperti musik, seni, dan drama yang kuat, dukungan orang tua yang baik, moral staf yang baik dan dukungan pimpinan institusi. Sedangkan keunggulan lembaga pendidikan di era otonomi pendidikan antara lain yaitu sumber daya manusia yang secara kuantitatif besar, hanya saja perlu pembenahan dari kualitas. Selain itu antusiasme pelaksanaan pendidikan yang sangat tinggi, didukung dengan sarana prasarana pendidikan yang cukup memadai. Hal lain dari faktor keunggulan lembaga pendidikan adalah terhadap kebutuhan masyarakat transendental sangat tinggi, dan itu yang bersifat sangat mungkin diharapkan dari proses pendidikan lembaga pendidikan yang agamis. Bagi sebuah lembaga pendidikan untuk mengenali kekuatan dasar lembaga tersebut sebagai langkah awal atau tonggak menuju pendidikan yang berbasis kualitas tinggi merupakan hal yang sangat penting. Mengenali kekuatan dan terus melakukan refleksi adalah sebuah langkah besar untuk menuju kemajuan bagi lembaga pendidikan (Sallis, 1993). Contohnya seperti keunggulan sekolah dalam berbagai sumber daya manusia yang terlihat dari banyaknya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten (Sekarputri, 2020).

#### **2. Weakness (Kelemahan)**

Kelemahan adalah hal yang wajar dalam segala sesuatu tetapi yang terpenting adalah bagaimana sebagai penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan bisa meminimalisasi kelemahan-kelemahan tersebut atau bahkan kelemahan tersebut menjadi satu sisi kelebihan yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain. Kelemahan ini dapat berupa kelemahan dalam sarana dan prasarana, kualitas atau kemampuan tenaga pendidik, lemahnya kepercayaan masyarakat, tidak sesuainya antara hasil lulusan dengan kebutuhan masyarakat atau dunia usaha dan industri dan lain-lain. Oleh karena itu, ada beberapa faktor kelemahan yang harus segera dibenahi oleh para pengelola pendidikan, antara lain yaitu:

- a. Lemahnya SDM dalam lembaga pendidikan
- b. Sarana dan prasarana yang masih sebatas pada sarana wajib saja
- c. Lembaga pendidikan swasta yang pada umumnya kurang bisa menangkap peluang, sehingga mereka hanya puas dengan keadaan yang dihadapi sekarang ini. Output pada lembaga

pendidikan yang belum sepenuhnya bersaing dengan output lembaga pendidikan yang lain dan lain sebagainya (Sekarputri, 2020).

### 3. *Opportunity* (Peluang)

Peluang yang dimaksud di sini ialah kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi apabila potensi-potensi yang ada di sekolah tersebut mampu dikembangkan atau dioptimalkan oleh sekolah. Adapun yang menjadi peluang di sini ialah seperti bergabung dengan institusi lokal dengan tempat yang baik dan reputasi yang cukup baik, membangun sarana olahraga yang lebih baik, bergairah untuk mendirikan institusi baru, memberikan peluang kepada para staf untuk mengembangkan keahlian demi meningkatkan daya tawar, memperluas penggabungan dengan institusi lainnya agar dapat menjadi penyandang dana yang baru. Contohnya seperti: adanya perubahan hukum, menurunnya pesaing, meningkatnya jumlah siswa (Sekarputri, 2020).

### 4. *Threats* (Ancaman)

Ancaman yang dimaksud di sini ialah kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi atau berpengaruh terhadap kesinambungan dan keberlanjutan kegiatan penyelenggaraan di sekolah. Ancaman-ancaman tersebut ialah seperti: identitas, kekuatan dan reputasi, resiko kehilangan guru yang berpengalaman akibat pensiun dini, etos kerja lembaga lain mungkin menjadi dominan, dan kemungkinan kehilangan dukungan dari pimpinan institusi. Contohnya seperti: menurunnya jumlah siswa, adanya muncul sekolah-sekolah lain (Sekarputri, 2020).

### ***Proses Analisis SWOT***

Analisis SWOT didasarkan kepada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) akan tetapi secara bersamaan juga dapat meminimalkan kelemahan (*weaknes*) dan ancaman (*threats*). Adapun tahapan dan langkah yang harus ditempuh dalam melakukan analisis SWOT, yaitu:

1. Mengidentifikasi kelemahan (internal) dan ancaman (eksternal, globalisasi) yang paling urgen untuk diatasi secara umum pada semua komponen pendidikan.
2. Mengidentifikasi kekuatan (internal) dan peluang (eksternal) yang diperkirakan cocok untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang telah diidentifikasi pada langkah pertama.
3. Melakukan analisis SWOT lanjutan setelah mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam konteks sistem manajemen pendidikan.
4. Merumuskan strategi yang direkomendasikan untuk menangani kelemahan dan ancaman, termasuk pemecahan masalah, perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.
5. Menentukan prioritas penanganan kelemahan dan ancaman serta menyusun rencana tindakan untuk melaksanakan program penanganan (Sekarputri, 2020).

Dalam lembaga pendidikan, untuk mengetahui bagaimana kondisi suatu sekolah tersebut maka dapat dilakukan analisis SWOT pada setiap Standar Nasional Pendidikan, sehingga akan akan diketahui permasalahan di sekolah tersebut (Gaol, 2022). Sehingga dapat dipahami bahwa proses dalam analisis SWOT dalam suatu lembaga pendidikan dapat dilakukan dengan menganalisis delapan

Standar Nasional Pendidikan. delapan Standar Pendidikan yang dimaksud meliputi: standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan. Semua Standar Nasional Pendidikan yang telah disebutkan dianalisis masing-masing kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamannya.

### ***Analisis SWOT dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan***

Analisis SWOT secara sederhana dapat dipahami sebagai pengujian terhadap kekuatan dan kelemahan internal sebuah organisasi, serta kesempatan dan ancaman lingkungan eksternalnya. SWOT ialah perangkat umum yang didesain dan digunakan sebagai langkah awal dalam proses pembuatan keputusan dan sebagai perencanaan strategis dalam berbagai terapan. Jika analisis SWOT digunakan maka kemungkinan bagi sebuah sekolah untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai situasi sekolah itu dalam hubungannya dengan masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan yang lain, dan lapangan industri yang akan dimasuki oleh murid-muridnya. Sedangkan pemahaman mengenai faktor-faktor eksternal terdiri dari ancaman dan kesempatan yang digabungkan dengan suatu pengujian mengenai kekuatan dan kelemahan akan membantu dalam mengembangkan sebuah visi tentang masa depan. Perakhiran seperti ini diterapkan dengan mulai membuat program yang kompeten atau mengganti program-program yang tidak relevan serta berlebihan dengan program yang lebih inovatif dan relevan. Terdapat beberapa contoh lingkungan internal lembaga pendidikan, yaitu:

1. Tenaga kependidikan dan staf administratif
2. Ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas sarana dan prasarana (lingkungan belajar)
3. Siswa yang ada
4. Anggaran operasional
5. Program riset dan pengembangan iptek
6. Organisasi atau dewan lainnya dalam sekolah

Contoh lingkungan eksternal lembaga pendidikan ialah:

1. Tempat kerja yang prospektif bagi lulusan
2. Orang tua dan keluarga siswa
3. Lembaga pendidikan pesaing lainnya
4. Sekolah/lembaga tinggi sebagai persiapan lanjutan
5. Demografi sosial dan ekonomi penduduk
6. Badan-badan penyandang dana (Suharno, 2014).

Analisis SWOT menjadi sebuah alat umum yang digunakan dalam perencanaan strategis pendidikan, yang dalam pengelolaannya akan dikaitkan dengan input, proses dan output. SWOT dapat dibagi ke dalam dua elemen yaitu analisis internal (uji kekuatan dan kelemahan) dan analisis eksternal atau lingkungan (peluang dan ancaman). Tujuan dari pengujian ini ialah untuk membuat maksimal kekuatan, membuat minimal kelemahan, mereduksi ancaman, dan membangun peluang. Oleh karena itu yang dibicarakan di sini ialah mutu pendidikan, maka yang dimaksud dengan kekuatan,

kelemahan, ancaman dan peluang yang ada di sekolah atau yang lembaga pendidikan.

## KESIMPULAN

Salah satu strategi manajerial yang dikembangkan untuk menjamin sebuah organisasi sekolah memiliki daya tahan dan daya hidup di masa sekarang dan berkelanjutan sampai masa akan datang yaitu dengan melakukan analisis SWOT guna untuk merumuskan sebuah organisasi baik perusahaan bisnis maupun organisasi sosial. *Strengths* atau kekuatan ialah beberapa hal yang merupakan kelebihan dari suatu lembaga pendidikan atau sekolah yang bersangkutan. Hal-hal yang memiliki potensi yang positif apabila dikembangkan dengan baik. Kelemahan yang dimaksud di sini ialah komponen-komponen yang kurang menunjang suatu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang ingin dicapai oleh sekolah. Kelemahan-kelemahan ini adalah bangunan lama dalam kondisi yang jelek, usia rata-rata staf yang terlalu tinggi, kurangnya fasilitas parkir, anggaran belanja yang tidak cukup, dan fasilitas olahraga yang tidak cukup. Peluang yang dimaksud di sini ialah kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi apabila potensi-potensi yang ada di sekolah tersebut mampu dikembangkan atau dioptimalkan oleh sekolah. Ancaman yang dimaksud di sini ialah kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi atau berpengaruh terhadap kesinambungan dan keberlanjutan kegiatan penyelenggaraan di sekolah.

## REFERENSI

- Gaol, Nasib Tua Lumban. 2022. *Buku Ajar Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah*. Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Laurensia, dkk. 2019. *Implementasi Manajemen Pengelolaan Kelas di Sekolah*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Mestika. 2018. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sallis, Edward. 2008. *Total Quality in Education*, (Terjemahan Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi), Yogyakarta: IRCISoD. (Buku asli diterbitkan 1993)
- Sekarpuri, Anindita Dyah, dkk. 2020. *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Suharno, C. Sudibyo, "Model Formulasi Strategi Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan", (Volume X, No 2. Agustus 2014).
- Syafarudin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Umaedi. 2004. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah (MMBS/M)*. Bandung: Pusat Kajian Manajemen Mutu Pendidikan.